BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai Perilaku Komunikasi Guru Dengan Anak Penyandang Retardasi Mental di Sekolah Luar Biasa Pusppa Suryakanti Kota Bandung, studi deskruptif dengan pendekatan kualitatif tentang Perilaku Komunikasi Guru dengan Anak Penyandang Retardasi Mental Dalam Memotivasi Semangat BelajarDi Sekolah Luar Biasa Pusppa Suryakanti Kota Bandung, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku Komunikasi Guru dengan Anak Penyandang Retardasi Mental di Sekolah Luar Biasa Pusppa Suryakanti Kota Bandung dilakukan dengan dua cara secara verbal dan non verbal. Pada verbal menggunakan kalimat dan kosakata yang berulang ulang dan non verbal menggunakan bahasa isyarat, bahasa tubuh dan ekspresi muka.
2. Komunikasi Verbal yang digunakan oleh Guru dengan Anak Penyandang Retardasi Mental dalam Memotivasi Semangat Belajar di Sekolah Luar Biasa Pusppa Suryakanti Kota Bandung dalam berkomunikasi. Berdasarkan hasil penelitian dalam penggunaan bahasa yaitu menggunakan bahasa Indonesia,tetapi dalam pengucapannya berbeda beda seperti contohnya dalam menggunakan kalimat atau kosa kata, kalimat dan

kosa kata tersebut harus di ucapkan secara berulang – ulang dan perlahan lahan agar mudah dimengerti oleh anak anak penyandang retardasi mental.Tetapi pada saat berkomunikasi para guru tersebut tidak menggunakan kata – kata baku, karna anak anak penyandang retardasi mental tidak mengerti dengan kata kata baku tersebut.. Komunikasi non verbal yang digunakan di SLB Pusppa Suryakanti Kota Bandung ini memang diperulukannya bahasa isyarat dan bahasa tubuh dan simbol simbol. Karena ketika anak tersebut tidak mengerti apa yang kita ucapkan menggunakan kalimat atau kosa kata tentu saja bahasa non verbal di perlukan seperti saat melarang melakukan sesuatu contohnya menggunakan mata melotot dan menggunakan jari telunjuk yang digerak-gerakan kemudian ketika para guru tersebut memarahi para anak penyandang retardasi mental menggunakan bahasa tubuh yaitu “sentil” dan selain itu diperlukan juga suara dengan nada yang keras dan tegas.

3. Hambatan Komunikasi yang di rasakan oleh guru guru di SLB Pusppa Suryakanti dalam memotivasi semangat belajar yaitu dalam berkomunikasi kosa kata dan kalimatnya harus berulang ulang dan diucapkan secara perlahan – lahan karena pra murid penyandang retardasi mental tidak bisa langsung dapat mengerti apa yang para guru SLB Pusppa Suryakanti ucapkan. Jadi kalimat dan kosa kata yang diucapkan harus jelas singkat dan diulang ulang secara perlahan lahan.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seseorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun aran – saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah :

5.2.1 Saran Bagi Sekolah

Adapun saran – saran penulis untuk SLB Pusppa Suryakanti sebagai berikut :

1. Pada saat berkomunikasi menggunakan komunikasi verbal disaat memotivasi semangat belajar siswa siswi penyandang retardasi mental para guru harus merasa nyaman dan harus sabar memberikan pesan motivasi semangat belajar tersebut, selain itu kosa kata atau kalimat yang di ucapkan harus jelas supaya mudah di mengerti oleh para siswa sisiwi penyandang retardasi mental.
2. Pada saat berkomunikasi menggunakan komunikasi non verbal, bahasa isyarat dan bahasa tubuh harus jelas agar dimengerti oleh para siswa siswi penyandang retardasi mental di SLB Pusppa Suryakanti.
3. Pada saat mengalami hambatan komunikasi, para guru yang memotivasi siswa sisiwi penyandang retardasi mental harus dengan sigap mengetahui bagaimana cara mengatasi hambatan atau kesulitan tersebut.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran – saran penulis untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Sebaiknya meminta ijin setiap melakukan kegiatan apapun
2. Mematuhi Aturan yang ada Di Sekolah Luar Biasa Pusppa Suryakanti Kota Bandung
3. Bertanya kepada Kepala Sekolah atau Karyawan di SLB tersebut untuk yang di jadikan informan
4. Sebaiknya ketika melakukan wawancara kepada informan meminta ijin terlebih dahulu
5. Sebaiknya saat melakukan wawancara siapkan biodata informan
6. Gali informasi secara obyektif dalam melakukan penelitian agar mendapat data dan fakta yang akurat dan diperlukan.